

Allah Maha Tinggi Di Atas Seluruh Makhluk-Nya

Oleh : Syaikh Dr. Haitsam Sarhan

Alih Bahasa : Abdul Aziz Firdaus Bakhbazy, Lc. MA

Sebagian orang mengatakan: bahwa Allah itu berada diatas langit. Sedangkan sebagian ulama berpandangan bahwa Allah itu tidak memiliki tempat. Yang menjadi pertanyaan: Manakah pendapat yang benar dalam masalah ini?

Jawabannya: Para ulama Ahlus Sunnah yang menerangkan akan ketinggian Dzat Allah Ta'ala di atas para makhluknya, berdalil dengan: Al-Quran, As-Sunnah, Ijma', akal sehat, dan juga naluri, dengan perincian sebagai berikut:

► **Pertama: Dalil dari Al-Qur'an.** Ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan keterangan akan ketinggian Allah Ta'ala di atas para makhluk, sangatlah banyak lagi beragam; Terkadang dengan menyebutkan secara tegas akan ketinggian Allah -Subhanahu wa Ta'ala-, sesekali membahaskan nya dengan kata fawqiyah [yang artinya: berada di atas], ada juga yang memberitakan tentang turunnya sesuatu dari Allah, atau naiknya sesuatu tersebut kepada-Nya, dan tidak jarang Allah juga menjelaskan bahwa diri-Nya berada di atas langit.

Sebagai contoh:

1) Ayat yang menyebutkan secara tegas akan ketinggian Allah Ta'ala, seperti firman-Nya:

{سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى} [الأعلى: ١]

"Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi". [QS. Al A'la: 1]

2) Ayat yang membahaskan akan ketinggian-Nya dengan kata fawqiyah, seperti firman Allah:

{وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ}
[الأنعام: ١٨].

"Dialah (Allah) yang Maha Berkuasa di atas hamba-hamba-Nya". [QS. Al An'am: 18].

3) Ayat yang memberitakan turunnya sesuatu dari Allah Ta'ala, seperti firman-Nya:

{إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ} [الحجر: ٩].

"Sesungguhnya Kami-lah yang telah menurunkan Al-Qur'an". [QS. Al Hijr: 9].

4) Ayat yang menceritakan tentang naiknya sesuatu kepada Allah Ta'ala, sebagaimana dalam firman-Nya:

{إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ} [فاطر: ١٠].

"Kepada-Nyalah akan naik seluruh perkataan yang baik, dan semua amal kebajikan akan diangkat". [QS. Fathir: 10].

5) Ayat yang menjelaskan bahwa Allah berada di atas langit, seperti firman-Nya:

{ءَأَمِنْتُمْ مَّنْ فِي السَّمَاءِ أَن يَخْسِفَ بِكُمُ الْأَرْضُ} [الملك: ١٦].

"Sudah merasa amankah kalian, bahwa Dia yang ada di langit tidak akan membuat kalian ditelan bumi". [QS. Al Mulk: 16].

Hal. 1



Allah Maha Tinggi Di Atas Seluruh Makhluk-Nya

Oleh : Syaikh Dr. Haitsam Sarhan

Alih Bahasa : Abdul Aziz Firdaus Bakhbazy, Lc. MA

► Kedua: Dalil dari As-Sunnah.

Terdapat banyak hadits yang menunjukkan akan ketinggian Allah di atas para makhluk-Nya, seperti hadits yang menceritakan bahwa Rasulullah -shallallahu alaihi wasallam- mengangkat tangannya ke arah langit pada saat berdo'a, sebagaimana telah disebutkan dalam puluhan sabdanya.

Demikian juga penjelasan yang ada pada hadits Jariyah (seorang budak wanita) yang pernah ditanya oleh Nabi -shallallahu alaihi wasallam-: "Dimana Allah?" Kemudian ia menjawab "di atas langit" lalu Rasulullah -shallallahu alaihi wasallam- kembali bertanya: "Siapa Aku?". Ia menjawab: "Engkau adalah Rasulullah". Lantas Nabi-pun berkata kepada pemilik budak tersebut: "Merdekakan budakmu, karena ia wanita yang beriman". [HR. Muslim].

Inilah jawaban dari seorang budak wanita, yang tidak memiliki kekuasaan apapun atas dirinya, hanya saja ia mengenal baik bahwa Rabbnya berada di atas langit, sayangnya sebagian orang yang keliru dari anak Adam justru malah mengingkari keberadaan Allah di atas langit, dimana mereka mengatakan, bahwa: Allah tidak di atas, tidak di bawah, tidak di kanan, tidak di kiri. Bahkan, mereka menegaskan bahwa: Allah itu ada di mana-mana.

► Ketiga: Dalil Ijma'.

para ulama terdahulu telah bersepakat bahwa Dzat Allah -Azza wa Jalla- berada di atas langit, dan kesepakatan tersebut telah dinukil oleh banyak Ahli Ilmu, di antaranya: Imam Dzahabi -rahimahullah- dalam kitab beliau (Al 'Uluw lil 'Aliyyil Ghaffar).

► Keempat: Dalil Logika.

Seluruh makhluk yang berakal telah bersepakat bahwa tinggi itu merupakan sifat yang sempurna, oleh sebab itu sudah sewajibnya tinggi menjadi salah satu sifat Allah -Azza wa Jalla-, karena setiap sifat yang sempurna secara mutlak itu wajib ditetapkan untuk Allah Ta'ala.

► Kelima: Dalil Fitrah (Naluri).

Dalil ini merupakan satu hal yang tak terbantahkan, dan tidak mungkin untuk dipungkiri, karena setiap manusia memiliki naluri yang terpatrit di dalam kalbunya, sehingga secara spontan meyakini akan keberadaan Allah -Subhaanahu wa Ta'ala- di atas langit.

Tiada bukti yang paling nyata menerangkan akan hal itu melainkan tatkala seseorang ditimpa musibah, dimana dia akan bersandar kepada Allah -Azza wa Jalla- dalam menghadapinya, maka pada saat itu hatinya pasti tertuju ke arah langit, tidak akan berpaling ke arah lain. Namun anehnya, orang-orang yang mengingkari ketinggian Allah Ta'ala, tidak pernah mengangkat tangan mereka ketika berdoa kecuali ke arah langit?!

Hal. 2

